

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian hukum empiris. Penelitian empiris adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan mengkaji beberapa aturan hukum yang berlaku dan yang telah diterapkan di masyarakat.⁶⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan *socio-legal* yang mengkaji hukum tidak hanya sebagai norma tertulis, tetapi juga sebagai suatu realitas sosial. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan larangan pernikahan antara Dusun Cranggang dan Dusun Sambirembyung merupakan fenomena hukum yang hidup (*living law*) dalam masyarakat yang berakar dari kebiasaan, kepercayaan, serta nilai-nilai sosial dan keagamaan yang berlaku di lingkungan masyarakat tersebut.

Pendekatan *socio-legal* mencoba menjembatani antara *das sollen* (apa yang seharusnya) dengan *das sein* (apa yang terjadi di masyarakat). Artinya, hukum tidak hanya dilihat sebagai sistem normatif, tetapi juga sebagai sistem sosial yang terhubung erat dengan struktur, budaya, dan dinamika masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman terhadap realitas sosial masyarakat desa dan bagaimana nilai-nilai adat yang berlaku membentuk pola pikir serta perilaku mereka dalam hal perkawinan.

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan penelitian yang digunakan yaitu penelitian empiris atau lapangan, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan untuk menunjang peneliti dalam tugas penelitian itu sendiri maupun sebagai instrumen penelitian. Selain itu kehadiran

⁶⁰ Abdulkadir Muhammad, “Hukum Dan Penelitian Hukum” 8, no. 1 (2004): 134.

peneliti sebagai pelaku dan sebagai pengumpul data dari pihak- pihak terkait agar dapat memperoleh informasi yang valid dan benar. Peneliti yang dimaksud adalah sebagai pewawancara dan pengamat. Peneliti melakukan interaksi langsung dan berkomunikasi dengan informan, yaitu tokoh masyarakat, tokoh agama, dan beberapa masyarakat yang berkepentingan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu adat larangan menikah antara Dusun Cranggang dengan Dusun Sambirembyung dari sudut pandang urf. Data tersebut diperoleh dengan cara observasi, pengumpulan data, analisis data dan menyimpulkan hasil penelitian. Dengan begitu, informasi yang diterima penulis tidak diragukan lagi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti akan melaksanakan kegiatan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Dusun Cranggang dan Dusun Sambirembyung di Desa Gemantar di Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen provinsi Jawa Tengah sebagai lokasi. Dusun ini dipilih karena sebagian besar penduduknya beragama Islam, namun adat istiadat Jawa masih kuat. Hal ini terlihat dalam berbagai acara penting, seperti pernikahan, di mana masyarakat lebih mengutamakan adat Jawa, misalnya menghitung weton (hari lahir) kedua calon pengantin, menghindari pernikahan yang dianggap tidak sesuai adat, dan mengikuti tata cara pernikahan Jawa. Tradisi ini diwariskan turun-temurun dari nenek moyang untuk menjaga kelestarian budaya setempat.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan data yang diperoleh ketika peneliti melakukan penelitian. Data dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

- a. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dimana data diambil langsung dari sumber yang menjadi fokus utama.⁶¹ Data primer dalam penelitian ini mencakup informasi lapangan yang berkaitan dengan tradisi larangan pernikahan antar dusun, khususnya antara Dusun Cranggang dan Dusun Sambiremyung. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah wawancara, yang akan dilakukan dengan:

- 1) Bapak Suyono warga Dusun Cranggang dan Bapak Suwarno Warga Dusun Sambiremyung selaku tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki pengaruh sosial dan menjadi rujukan utama dalam menjelaskan praktik adat yang berlaku di masyarakat, khususnya terkait larangan pernikahan antara Dusun Cranggang dan Dusun Sambiremyung. Mereka dipilih karena memiliki pemahaman mendalam mengenai sejarah, nilai, dan keyakinan masyarakat setempat, baik dari aspek adat maupun agama.
- 2) Kyai Syarif Nuryadi, dan Kyai H. Muhsim Warga Dusun Cranggang dan Dusun Sambiremyung selaku tokoh Agama. Tokoh agama dalam penelitian ini merujuk pada individu yang memiliki otoritas keagamaan di lingkungan masyarakat, seperti kyai atau ustaz, yang perannya tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan ritual, tetapi juga menyangkut pandangan keagamaan terhadap praktik sosial dan adat. Dalam konteks larangan pernikahan antara Dusun Cranggang dan Dusun Sambiremyung, tokoh agama menjadi sosok penting dalam

⁶¹ Trisna Rukhmana, "Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 28–33.

menjelaskan apakah larangan tersebut memiliki dasar dalam ajaran Islam atau sekadar merupakan adat istiadat setempat.

- 3) Bapak Mangun, warga Dusun Cranggang yang pernah menikah dengan perempuan dari Dusun Sambiremyung, menjalani pernikahan selama kurang lebih enam tahun dan berakhir dengan perceraian.
- 4) Bapak Wagiyo, warga Dusun Cranggang yang menikah dengan perempuan dari Dusun Sambiremyung, menjalani pernikahan selama kurang lebih tiga belas tahun. Dari pernikahan tersebut, mereka dikaruniai seorang anak laki-laki yang mengalami gangguan mental sejak usia tiga tahun dan meninggal pada usia sepuluh tahun. Dua tahun kemudian, istri Bapak Wagiyo juga meninggal dunia.
- 5) Ibu Toyo, warga Dusun Sambiremyung yang dinikahi oleh laki-laki dari Dusun Cranggang, menjalani pernikahan selama kurang lebih empat tahun dan berakhir setelah suaminya meninggal dunia.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari pihak lain, bukan langsung dari subjek penelitian. Dalam konteks ini, data sekunder diambil dari sumber-sumber lain yang berfungsi sebagai pendukung bagi data primer, seperti buku-buku literatur dan media lainnya yang relevan dengan topik yang akan dibahas dalam skripsi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penelitian lapangan ini, peneliti menerapkan beberapa metode untuk mempermudah dan memperlancar proses pencarian data di dusun tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Tahapan dalam observasi meliputi pemilihan, pengubahan, dan pengkodean, rangkaian perilaku dan suasana, atau pengamatan langsung yang akan dilakukan di Dusun Cranggang Desa Gemantar Kecamatan Mondokan Kabupaten

b) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan ketika seseorang ingin mengajukan pertanyaan- pertanyaan kepada narasumber, wawancara termasuk ke dalam metode pengumpulan data primer yang langsung turun ke lapangan untuk mencari informasi.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu keterangan tertulis atau tercetak dengan tujuan sebagai bukti asli bahwa hal tersebut memang nyata adanya. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mencari bahan informasi atau data yang mendukung penelitian ini, selain itu dokumentasi digunakan sebagai sarana untuk mengetahui latar belakang pada masyarakat tersebut.⁶²

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan yang dilakukan ketika teknik pengumpulan data diperoleh dengan tujuan untuk memperkecil atau membatasi temuan-temuan sehingga menjadi data yang lebih spesifik.

Ada 3 tahap analisis data dalam penelitian ini yaitu:

a. Pengecekan

⁶² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet I. (Bandung: CV jejak, 2018), 19.

Pengecekan data dilakukan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana tingkat kelengkapan informasi data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian ialah teknik mengelompokkan data yang diperoleh melalui lapangan sesuai fokus penelitian.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan teknik yang digunakan ketika data telah terkumpul dengan tujuan mengetahui validitas data tersebut.⁶³

⁶³ Kariman, “Implementasi Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Di Ra Al- Manar Lenteng Sumenep,” *Jurnal Pendidikan* 05, no. 01 (2017): 65–82.